The Correlation Between Knowlegde and Behavior Toward Breast Self-Examination (BSE) in Woman of Childbrearing Age at The Intergrated Service Post (POSYANDU) of Kampung Baru Villageof Labuhan Ratu Sub-Districk of Bandar Lampung City in Year 2013

Charisma AN, Sibuea S, Angraini DI, Larasati TA Faculty of Medicine Lampung University

Abstrack

Breast cancer is the leading cause of death in the world, usually affects women of childbearing age and can be detected by Breast Self-Examination (BSE). BSE behavior can be influenced by the knowledge and attitudes. The research design used analytic observational metodh with *cross sectional* approaching. Primary data was collected from interview and questionnaire. Whereas, the secondary data was collected from the Integrated Service Post (Posyandu) of Kampung Baru village of Labuhan Ratu subdistrict of Bandar Lampung city with 135 respondents women of childbearing age. This research used *Chi Square* test with *expected value*>5. If the not fulfilled, *Fisher* alternative test will be used. The result showed that the good knowledge toward BSE was 7,40% and the lack of knowledge 92,60%. Meanwhile, the respondents who had good behaviour toward BSE 60,70% and the bad behaviour toward BSE 39,30%. The respondents who did good BSE 3% and 97% respondents did less BSE. The conclusion showed that there was a correlation between behaviour toward BSE. Nonetheless, There was no significant correlation between behaviour toward BSE.

Key words: Knowledge, behavior, breast self-examination (BSE).

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Wanita Usia Subur di Posyandu Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2013

Abstrak

Kanker payudara merupakan penyebab kematian di dunia, biasanya menyerang wanita usia subur dan dapat dideteksi dengan cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Perilaku SADARI dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observatif dengan metode *cross sectional*, data primer dari wawancara dan kuesioner serta data sekunder dari Posyandu Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung dengan 135 responden wanita usia subur. Dilakukan uji *Chisquare* dengan *expected value>*5. Jika tidak terpenuhi, maka dipakai uji alternatif *Fisher*. Hasil penelitian menunjukan, tingkat pengetahuan baik terhadap tindakan SADARI adalah 7,40% dan pengetahuan kurang 92,60%. Sedangkan sikap responden yang baik terhadap tindakan SADARI 60,70% dan sikap kurang 39,30%, serta responden dengan tindakan SADARI yang baik 3% dan tindakan SADARI yang kurang 97%. Didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan terhadap tindakan SADARI.

Kata kunci: Pengetahuan, sikap, tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Pendahuluan

Kanker payudara merupakan tumor ganas pada sel-sel yang terdapat pada jaringan payudara yang paling sering terjadi pada wanita. Menurut *Global Cancer Statistic* (2008), kanker payudara merupakan kanker yang paling banyak terdiagnosa dan penyebab kematian dunia, terhitung sebanyak 1.380.000 (23%) dari total kasus kanker dan 458,400 (14%). Sekitar setengah dari kasus kanker payudara dan 60% kematian yang diperkirakan terjadi di negara-negara berkembang (American Cancer Society, 2011)

Berdasarkan data dari *International Agency Research on Cancer* (IARC) Globocan 2008, didapatkan estimasi insidensi kanker payudara di Indonesia sebesar 36 per 100.000 wanita. Sedangkan data dari Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) di Indonesia diketahui bahwa insidensi kanker payudara menempati urutan pertama pasien rawat inap (16,85%) dan pasien rawat jalan (21,69%) atau lebih tinggi dibandingkan dengan kanker leher rahim (11,78%) (Depkes RI, 2008).

Survei yang dilakukan Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta pada tahun 2005 menunjukkan 80% masyarakat tidak mengerti pentingnya pemeriksaan payudara sendiri. Selain itu sebanyak 70% kasus kanker payudara ditemukan dalam stadium lanjut. Hal ini disebabkan masih rendahnya kesadaran, pengertian dan pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara (Rasjidi, 2010b).

Akibat kurangnya kesadaran wanita yang melakukan deteksi dini untuk menemukan kanker payudara pada stadium awal, biasanya wanita datang ke dokter dengan keadaan stadium lanjut dan prognosisnya sudah buruk (Supit, 2005). Kasus dini dapat ditemukan dengan cara deteksi dini sebulan sekali dianjurkan sehingga dapat meningkatkan harapan hidup dan memberikan pilihan terapi kepada penderita (De Jong & Sjamsuhidajat, 2005).

Deteksi dini dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri atau lebih dikenal dengan istilah SADARI yang merupakan salah satu langkah deteksi dini untuk menemukan kanker payudara stadium awal yang akan

lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin, dikarenakan sekitar 85% kelainan di payudara biasanya pertama kali dikenali oleh penderita (Rasjidi, 2010a).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti pengetahuan dan sikap terhadap tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur di Posyandu Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2013,yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan atau acuan dalam pencegahan dan deteksi dini kanker payudara.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observatif dengan menggunakan desain *cross sectional* atau yang dilakukan secara satu waktu kepada sampel penelitian yaitu responden wanita usia subur yang berusia 20-50 tahun sebanyak 135 responden di tiga Posyandu yang ada di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung, mulai bulan November-Desember 2013 dengan teknik pengambilan *purposive sampling*.

Pengumpulan data didapatkan dari data primer yang diperoleh langsung dengan cara wawancara terpimpin dan dengan pengisian kuesioner oleh responden sertadata sekunder diperoleh dari Posyandu yang berhubungan dengan jumlah dan nama wanita usia subur di ketiga Posyandu.

Alat ukur penelitian adalah berupa pertanyaan kuesioner yang telah dimodifikasi dari penelitian Putri (2011), terdiri dari 20 pertanyaan mengenai pengetahuan, 10 petanyaan mengenai sikap dan 9 pertanyaan mengenai tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Analisis datadengan menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan syarat *expected value*>5, Jika syarat tidak terpenuhi, maka dipakai uji alternatif *Fisher*.

Hasil

Pada penelitian ini, diperoleh karakteristik responden berdasarkan distribusi sebaran usia dari 135 responden sebanyak 70 responden (51,90%) berusia 20-30 tahun, sebanyak 40 responden (30,10%) berusia 31-40 tahun, dan sebanyak 19 responden (14,10%) berusia 41-50 tahun (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi Sebaran Responden Berdasarkan Usia

Variabel	Kategori	n	%
Usia	20-30	70	51,90%
	31-40	46	34,10%
	41-50	19	14,10%
	TOTAL	135	100%

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh karakteristik responden berdasarkan distribusi sebaran responden berdasarkan pekerjaan, didapatkan sebanyak 110 responden (81,10%) memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT), sebanyak 14 responden (10,40%) memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta dan sebanyak 11 responden (8,10%) memiliki pekerjaan sebagai PNS.

Tabel 2. Distribusi Sebaran Responden Berdasarkan Pekerjaan

Variabel	Kategori	n	%
Pekerjaaan	IRT	110	81,10%
	WIRASWASTA	14	10,40%
	PNS	11	8,10%
	TOTAL	135	100%

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh karakteristik responden berdasarkan distribusi sebaran responden berdasarkan pendidikan, didapatkan sebanyak 18 responden (13,30%) berpendidikan akhir sampai perguruan tinggi (PT), sebanyak 78 responden (57,80%) berpendidikan akhir sampai SMA, sebanyak 24 responden (17,80%) berpendidikan akhir sampai SMP, sebanyak 14 responden (10,40%) berpendidikan akhir sampai SD dan sebanyak 1 responden (0,70%) tidak bersekolah.

Tabel 3. Distribusi Sebaran Responden Berdasarkan Pendidikan

Variabel	Kategori	n	%
Pendidikan	PT	18	13,30%
	SMA	78	57,80%
	SMP	24	17,80%
	SD	14	10,40%
	TIDAK SEKOLAH	1	0,70%
	TOTAL	135	100%

Dari Tabel 4, berdasarkan hasil pengisian kuesioner tingkat pengetahuan responden, didapatkan pengetahuan yang kurang sebanyak 125 responden (92,60%) dan sebanyak 10 responden (74,00%) memiliki pengetahuan yang baik.

Tabel 4. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden Mengenai SADARI

Variabel	Kategori	n	%	
Pengetahuan	Kurang	125	92,60%	
	Baik	10	74,00%	
	TOTAL	135	100%	

Berdasarkan Tabel 5, didapatkan sikap responden yang kurang sebanyak 53 responden (39,30%) dan sebanyak 82 responden (60,70%) memiliki sikap yang baik.

Tabel 5. Gambaran Tingkat Sikap Responden Mengenai SADARI

Variabel	Kategori	n	%	
Sikap	Kurang	53	39,30%	
	Baik	82	60,70%	
	TOTAL	135	100%	

Dari Tabel 6, hasil pengisian kuesioner tindakan responden terhadap SADARI didapatkan tindakan yang kurang sebanyak 131 responden (97%) dan sebanyak 4 responden (3%) memiliki pengetahuan yang baik.

Tabel 6. Gambaran Tingkat Tindakan Responden Mengenai SADARI

Variabel	Kategori	n	%
Tindakan	Kurang	131	97%
	Baik	4	3%
	TOTAL	135	100%

Tabel 7. Distribusi Resp**o**nden Menurut Pengetahuan Terhadap Tindakan Mengenai SADARI

T:1 4		Tindakan					
Tingkat pengetahuan	Kurang		Baik		p	PR	CI 95%
pengetanuan	n	%	n	%			
							1,909-
Kurang	123	93,90%	2	50,00%	0,028	15,375	123,853
Baik	8	6,10%	2	50,00%			
TOTAL	131	100%	4	100%			

Berdasarkan Tabel 7, hubungan antara pengetahuan terhadap tindakan SADARI, menunjukan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dengan distribusi tindakan SADARI kurang sebanyak 123 responden (93,90%). Kemudian, responden dengan tingkat pengetahuan kurang dengan tindakan yang baik sebanyak 2 responden, responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang dan responden dengan tingkat pengetahuan baik terhadap tindakan SADARI memiliki presentase yang sama, yaitu sebesar 50,00%.

Dari Tabel 7, terdapat hubungan yang bermakna (p=0,028) antara tingkat pengetahuan responden dan tindakan SADARI dan nilai *PR* sebesar 15,375 dengan interval kepercayaan *CI* 95% 1,909-123,853.

Tabel 8. Distribusi Responden Menurut Sikap Terhadap Tindakan SADARI

D:-4-:1	Tindakan			_			
Distribusi sikap	Kurang		Baik		_ p	PR	CI 95%
ыкар	n	%	n	%			
Kurang	52	39,70%	1	25,00%	0,487	1,975	0.2-9,5
Baik	79	60,30%	3	75,00%			
TOTAL	131	100%	4	100%			

Berdasarkan Tabel 8, hubungan antara sikap terhadap tindakan SADARI, diketahui bahwa dari 135 responden yang paling banyak adalah responden yang memiliki sikap yang baik dengan distribusi tindakan SADARI kurang yaitu sebanyak 79 responden (60,30%). Kemudian, responden paling sedikit adalah dengan sikap kurang dengan tindakan yang baik sebanyak 1 responden (25,00%).

Dari Tabel 8, tidak terdapat hubungan yang bermakna (p=0,487) antara sikap responden dan tindakan SADARI dan nilai *PR* sebesar 1,975 dengan interval kepercayaan *CI* 95% 0,2-9,5.

Pembahasan

Pada penelitian ini, analisis univariat didapatkandari 135 responden tersebut responden memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 125 responden (92,60%). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya, sebagian besar responden juga memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai tindakan SADARI, yaitu mencapai 53% (Putri, 2011). Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012), mengenai pengetahuan pada wanita usia subur di Dusun Bimoro Kabupaten Sragen. Pada penelitian tersebut diperoleh data bahwa sebagian besar wanita usia subur memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sekitar 73,70%, pada penelitian tersebut hanya 10,40% responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Dari wawancara yang dilakukan kepada responden dan kader posyandu pada penelitian ini, kurangnya pengetahuan wanita usia subur mengenai SADARI disebabkan karena belum adanya informasi ataupun penyuluhan yang diberikan kepada wanita usia subur di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu. Tingkat pendidikan yang kurang juga mempengaruhi pengetahuan tersebut. Adapun faktor-faktor lain seperti fasilitas atau sarana prasarana untuk melakukan peyuluhan belum ada. Untuk peran petugas kesehatan juga masih kurang, karena hanya memberikan informasi mengenai hal-hal yang bersangkutan saja, sehingga dukungan untuk mendapatkan pengetahuan masih relatif rendah. Oleh karena itu dari penelitian ini, hal tersebutlah yang dapat menyebabkan pengetahuan wanita usia subur kurang.

Kemudian untuk sikap responden mengenai SADARI didapatkan responden yang paling banyak adalah baik sebanyak 82 responden (60,30%). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ribkah tahun 2013. Sebagian besar responden memiliki sikap yang baik terhadap tindakan SADARI (Ribkah, 2013). Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian

sebelumnya mengenai hubungan antara sikap dengan tindakan SADARI dilakukan oleh Putri (2011) terhadap siswa MA KMI Diniyyah. Pada penelitian tersebut, sebagian besar responden hanya memiliki sikap yang cukup mengenai tindakan SADARI, yaitu mencapai 68,7%.

Hal ini disebabkan karena responden percaya bahwa pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) memang dibutuhkan untuk mencegah terjadinya kanker payudara dan untuk mendeteksi kanker payudara.Dari wawancara juga didapatkan bahwa responden menilai bahwa SADARI sangat berpengaruh bagi kesehatan. Dengan kepercayaan dan nilai yang baik terhadap kesehatan untuk bertindak tersebutlah maka dari penelitian ini hal tersebut yang menyebakan sikap wanita usia subur relatif baik.

Sedangkan untuk tindakan responden terhadap SADARI menunjukan paling banyak adalah tindakan yang kurang sebanyak 131 responden (97,00%). Hasil ini selaras dengan penelitian Putri (2011), terdapat 97,4% responden masih memiliki tindakan SADARI yang kurang (Putri, 2011). Namun hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Ribkah pada tahun 2013 yang menggambarkan bahwa sebanyak 80,1% responden memiliki tindakan SADARI yang baik (Ribkah, 2013). Dari penelitian ini, didapatkah bahwapengetahuan responden merupakan faktor utama kurangnya untuk mengambil keputusan untuk melakukan suatu tindakan.

Untuk analisis bivariat dalam penelitian ini didapatkan hubungan pengetahuan terhadap tindakan SADARI menunjukan, sebagian besar responden memiliki tindakan SADARI yang kurang dengan tindakan pengetahuan yang kurang. Hal inidapat disebabkan karena beberapa faktor seperti kepercayaan yang dapat memberikan pemikiran pada responden dalam melakukan tindakan dan belum ditekankan dalam suatu pengetahuan seperti adanya informasi berupa peyuluhan sehingga reponden belum ada dukungan untuk melakukan tindakan SADARI. Oleh karena itu, pengetahuan dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan dan juga akan menentukan perilaku seseorang terhadap tindakan SADARI.

Kemudian hubungan antara sikap terhadap tindakan SADARI menunjukan sebagian besar responden memilikisikap yang baik dengan tindakan SADARI yang kurang. Pada responden hal ini, dapat didasari karena adanya faktor seperti pengaruh orang sekitar atau kelompok masyarakat yang mempunyai pengaruh besar sehingga dapat mempengaruhi tindakan seseorang. Oleh karena itu, faktor peran keluarga dan peran petugas kesehatan yang dapat mendukung untuk menjadi suatu tindakan yang baik. Tetapi faktor tersebut belum dapat mendukung tindakan dalam penelitian ini, sehingga tindakan tersebut menjadi kurang.

Simpulan

Ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Namun, tidak ada hubungan antara sikap terhadap tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2013.

Daftar pustaka

American Cancer Society, 2011. Global Cancer Statistics. CA: A Cancer Journal for Clinicians Volume 61 Number 2 March/April 2011. P: 71

De Jong W, Sjamsuhidajat R, 2005. Buku Ajar Ilmu Bedah Edisi 2. EGC. Jakarta. Hlm: 394-402 Depkes RI, 2008, Deteksi Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara. Jakarta

Putri AE, 2011. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Puteri Tentang Sadari Terhadap Perilaku Sadari di KMI Diniyyah Puteri Padang Panjang Bulan Februari 2011. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta. Hlm: 58-76

Rasjidi I, 2010a. 100 Question & Answer Kanker Pada Wanita. PT Elex Media Komputindo. Jakarta. Hlm: 36-37

Rasjidi I, 2010b. Epidemiologi Kanker Pada Wanita. Sagung Seto. Jakarta. Hlm: 43

Ribkah S, 2013. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado Tahun 2013. Universitas Sam Ratu Langi. Jurnal Kedokteran.Vol 2, No.2. Manado. Hlm: 2-4

Sari SCL, 2012. Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di Dusun Dimoro Desa Bedoro Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen Tahun 2012. Karya Tulis Ilmiah. Surakarta. Hlm: 35-37

Supit NISH, 2005. Deteksi dini keganasan payudara. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta. Hlm:53-59